

Peran Ibu Dalam Memberikan Pendidikan Kesehatan Reproduksi Pada Remaja Putri Dalam Menghadapi *Menarche* Di Desa Pinding Kecamatan Babel Kabupaten Aceh Tenggara Tahun 2022

Purnama Sari Cane

Prodi Diploma Tiga Kebidanan Sekolah Tinggi Kesehatan Nurul Hasanah Kutacane

Purnamasari.cane@gmail.com

ABSTRAK

Menarche adalah menstruasi pertama perempuan yang umumnya terjadi pada usia sekitar 10-11 tahun, menarche disebut haid yang pertama kali terjadi, setelah masa reproduksi, wanita akan memasuki masa klimakterium yang terjadi berangsur-angsur dimana haid akan menjadi teratur, lalu akhirnya akan berhenti sesuai usianya. Tujuannya dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peran ibu dalam memberikan pendidikan kesehatan reproduksi pada remaja putri dalam menghadapi menarche di Desa Pinding Kecamatan Babel Kabupaten Aceh Tenggara. Metode penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan mencari, menjelaskan, dan memperkirakan hubungan antara dua variabel yang diteliti pada fenomena yang diamati. Penelitian ini berlangsung selama 2 hari terhadap 31 responden. Diukur dengan melihat nilai r hitung $> r$ tabel, sebaliknya jika r hitung $< r$ tabel maka pernyataan tidak valid. Hasil dari penelitian ini adalah mayoritas usia ibu 37-40 tahun sebanyak 17 orang, peran ibu yang baik sebanyak 11 orang, dan peran ibu yang kurang baik sebanyak 6 orang. Selanjutnya mayoritas usia remaja putri usia 13-15 tahun sebanyak 18 orang, peran ibu yang baik sebanyak 12 orang, dan peran ibu yang kurang baik sebanyak 6 orang. Mayoritas dari pendidikan responden terdapat pada pendidikan SMA sebanyak 12 orang, peran ibu yang baik sebanyak 12 orang, dan peran ibu yang kurang baik 0 responden. Mayoritas pekerjaan responden terdapat pada petani yaitu sebanyak 18 orang, peran ibu yang baik sebanyak 13 orang, dan peran ibu yang kurang baik sebanyak 5 orang. Bagi responden diharapkan untuk dapat menjadikan penelitian ini sebagai acuan untuk responden dalam memberikan pendidikan kesehatan reproduksi pada remaja putri dalam menghadapi menarche.

Kata kunci : Peran Ibu, Menarche, Masa Remaja

ABSTRACT

Menarche is a woman's first menstruation which generally occurs at around 10-11 years of age. Menarche is the first menstruation that occurs. After the reproductive period, women will enter the climacteric period which occurs gradually where menstruation will become regular, then finally stop according to age. The aim of this research is to determine the role of mothers in providing reproductive health education to adolescent girls in facing menarche in Pinding Village, Babel District, Southeast Aceh Regency. This research method is descriptive research by searching for, explaining and estimating the relationship between the two variables studied in the observed phenomenon. This research lasted for 2 days with 31 respondents. It is measured by looking at the value of r calculated $> r$ table, conversely if r calculated $< r$ table then the statement is invalid. The results of this research were that the majority of mothers aged 37-40 years were 17 people, 11 people had a good mother role, and 6 people had a bad mother role. Furthermore, the majority of young women aged 13-15 years were 18 people, 12 people had good mother roles, and 6 people had bad mother roles. The majority of respondents' education consisted of 12 people in high school, 12 people had a good mother role, and 0 respondents had a bad mother role. The majority of respondents' jobs were farmers, namely 18 people, 13 people had a good mother role, and 5 people had a bad mother role. Respondents are expected to be able to use this research as a reference for respondents in providing reproductive health education to young women in facing menarche.

Keywords: Mother's Role, Menarche, Adolescence

I. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Masalah Setiap manusia akan mengalami tahap pertumbuhan dan perkembangan, dimulai dari masa bayi, anak-anak, remaja, dan masa dewasa. Pertumbuhan dan perkembangan anak terdapat suatu masa percepatan dan perlambatan pada satu organ tubuh (Hidayat, 2005). Perkembangan yang berlangsung dapat terlihat dari perubahan bentuk fisik disebut dengan istilah Pubertas. Pubertas merupakan masa peralihan dari masa kanak-kanak hingga dewasa. Secara klinis pubertas mulai dengan timbulnya ciri-ciri kelamin sekunder dan berakhir pada saat sudah ada kemampuan reproduksi. Di samping terjadinya kematangan seksual dan pertumbuhan fisik, dalam masa ini juga terjadi perkembangan sosial, emosional, kognitif, dan kepribadian. Perubahan fisik yang terjadi pada masa pubertas berhubungan dengan kematangan alat-alat reproduksi, di mana terjadi kematangan pada kelenjar-kelenjar kelamin. Awal dari kematangan ini biasanya ditandai dengan mulainya menstruasi pada anak wanita menarche (Widyastuti, 2009). Permasalahan kesehatan reproduksi remaja pada mengalami haid pertama atau menarche yang bisa berisiko timbulnya anemia, perilaku seksual yang mana bila kurang pengetahuan dapat tertular penyakit hubungan seksual. Selain itu, remaja yang menginjak masa dewasa bila kurang pengetahuan dapat mengakibatkan risiko kehamilan usia muda dan berdampak terhadap kesehatan ibu hamil dan janin (Widyastuti, 2009). Ada sekitar 60.861.350 remaja berusia 10-24 tahun, atau sekitar 30,2% dari total penduduk Indonesia. Angka pernikahan dini (menikah sebelum berusia 16 tahun) hampir dijumpai pada seluruh propinsi di Indonesia. Sekitar 10% remaja putri melahirkan anak pertamanya pada usia 15-19 tahun. Kehamilan remaja akan meningkatkan risiko kematian dua hingga empat kali lebih tinggi dibandingkan perempuan hamil pada usia lebih dari 20 tahun atau lebih (GOI & UNICEF, 2000 dalam Widyastuti, 2009). Menstruasi bagi remaja putri lebih dari sekedar penyesuaian fisiologis. Remaja putri memberikan reaksi negatif terhadap awal menstruasi seperti ketidaknyamanan fisik, pusing, sakit punggung, kram, dan nyeri perut. Banyak reaksi negatif terhadap menstruasi bisa dihindari atau dihilangkan bila orang tua menggunakan suatu kebijaksanaan dan penuh pengertian. Dengan menyiapkan anak untuk menghadapi menstruasi pertama beberapa saat sebelumnya, mengusahakan bantuan medis untuk menangani efek samping fisik dan fisiologis yang mungkin timbul, dan menunjukkan bahagia karena dia telah dewasa. Para ibu khususnya dapat membantu membuat kedatangan haid sebagai peristiwa yang perlu disambut, bukan peristiwa yang menakutkan atau harus dibenci (Wuryani, 2008). Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa perlunya peran ibu dalam memberikan pendidikan kesehatan reproduksi terutama dalam menghadapi menarche sehingga remaja mengetahui menarche merupakan suatu hal yang normal bagi wanita. Dengan itu remaja mempunyai kesiapan dalam menghadapi menarche serta memahami kesehatan reproduksi selama menstruasi. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Juliandi (2011) tentang pengetahuan dan sikap remaja putri dalam menghadapi menarche menunjukkan pengetahuan mayoritas remaja putri mendukung dari segi medis dalam menghadapi menarche sebanyak 183 orang (97,3%), mayoritas remaja putri mendukung dari segi kebersihan vagina dalam menghadapi menarche sebanyak 113 orang (60,1%), mayoritas remaja putri mendukung dari segi psikologi dalam menghadapi menarche sebanyak 169 orang (89,9%), mayoritas remaja putri mendukung dari segi sumber informasi dalam menghadapi menarche sebanyak 95 orang (50,5%), mayoritas remaja putri mendukung dari segi peran ibu dalam menghadapi menarche sebanyak 178 orang (94,7%). Dari sikap responden mayoritas remaja putri mendukung dari segi medis dalam menghadapi menarche sebanyak 184 orang (97,9%), mayoritas remaja putri tidak mendukung dari segi kebersihan vagina dalam menghadapi menarche sebanyak 96 orang

(51,1%), mayoritas remaja putri mendukung dari segi psikologi dalam menghadapi menarche sebanyak 130 orang (69,1%), mayoritas remaja putri mendukung dari segi sumber informasi dalam menghadapi menarche sebanyak 130 orang (69,1 %), mayoritas remaja putri mendukung dari segi peran ibu dalam menghadapi menarche sebanyak 116 orang (61,7%). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ayu (2011) tentang hubungan antara komunikasi ibu dan anak dengan kesiapan menghadapi menstruasi pertama (menarche) pada siswi SMP Muhammadiyah Banda Aceh menunjukkan bahwa ada hubungan positif antara komunikasi ibu-anak dengan kesiapan menghadapi menstruasi pertama (menarche) pada siswi SMP Muhammadiyah Banda Aceh. Apabila komunikasi antara ibu dan anak berlangsung efektif maka remaja akan siap dalam menghadapi menstruasi pertama (menarche).

2. Perumusan Masalah

Perumusan masalah pada penelitian ini adalah peran ibu dalam memberikan pendidikan kesehatan reproduksi pada remaja putri dalam menghadapi menarche.

3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk Mengetahui peran ibu dalam memberikan pendidikan kesehatan reproduksi pada remaja putri dalam menghadapi menarche di Desa Pinding Kecamatan Babel Kabupaten Aceh Tenggara.

4. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah Bagi mahasiswa keperawatan hasil penelitian ini dapat menjadi referensi atau sebagai masukan dan sumber informasi bagi lahan pendidikan dalam mata keperawatan keluarga dan keperawatan komunitas untuk menunjang pengetahuan tentang kesehatan reproduksi pada remaja putri dalam menghadapi menarche. Penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan peneliti mengenai peran ibu dalam memberikan pendidikan kesehatan reproduksi pada remaja putri dalam menghadapi menarche.

II. METODE

2.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif yang bertujuan untuk mengetahui peran ibu dalam memberikan pendidikan kesehatan reproduksi pada remaja putri dalam menghadapi menarche di Desa Pinding Kecamatan Babel Kabupaten Aceh Tenggara.

2.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

2.2.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan di Desa Pinding Kecamatan Babel Kabupaten Aceh Tenggara.

2.2.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan Maret tahun 2022.

2.3 Populasi dan Sampel

2.3.1 Populasi

Populasi merupakan keseluruhan gejala/satuan yang ingin diteliti atau keseluruhan objek penelitian/objek yang diteliti. Sampel adalah sebagian yang diambil dari keseluruhan objek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi (Sibagariang, dkk, 2010). Populasi dari penelitian ini adalah seluruh masyarakat di Desa Pinding Kecamatan Babel Kabupaten Aceh Tenggara sebanyak 45 orang.

2.3.2 Sampel

Sampel adalah objek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi (Notoatmodjo, 2010). Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik "*Purposive Sampling*" yaitu teknik pengambilan sampel dengan menentukan terlebih dahulu jumlah sampel yang hendak diambil, kemudian pemilihan sampel dilakukan dengan berdasarkan kriteria tertentu. Besar sampel dihitung menggunakan rumus dari Slovin dalam Notoatmodjo (2012) sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{(1+N)(d^2)}$$

$$n = \frac{45}{(1+45)(0,1)^2}$$

$$n = \frac{45}{1+45 \times 0,01} = \frac{45}{1,45} = 31$$

Keterangan:

N = besar populasi

n = besar sampel

d² = Tingkat kepercayaan/ketetapan yang diinginkan (0,1).

Jadi besar sampel yang di ambil adalah 31 responden dari jumlah populasi sebanyak 45 orang.

III. HASIL

3.1 Karakteristik Responden

Deskripsi karakteristik responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini terdiri dari usia, pendidikan dan pekerjaan.

Tabel 3.1 Distribusi Frekuensi dan Persentase Karakteristik Responden Berdasarkan Usia, Pendidikan dan Pekerjaan di Desa Pinding Kecamatan Babel Kabupaten Aceh Tenggara (n=31)

No	Karakteristik	f	Persentase (%)
1	Usia Ibu		
	37-40	17	54.8
	41-45	14	45.2
	Jumlah	31	100.0
2	Usia Remaja		
	10-12	13	41.9
	13-15	18	58.1
	Jumlah	31	100.0
3	Pendidikan		
	SD	5	16.1
	SMP	8	25.8
	SMA	12	38.7
	Perguruan Tinggi	6	19.4
	Jumlah	31	100.0
4	Pekerjaan	f	Persentase (%)
	Petani	18	58.1

	Wiraswasta	4	12.9
	PNS	5	16.1
	Ibu Rumah Tangga	4	12.9
	Jumlah	31	100.0

Berdasarkan hasil penelitian, tabel 3.1 menunjukkan bahwa mayoritas usia ibu berada pada usia 37-40 tahun sebanyak 17 orang (54.8%), dan minoritas pada usia ibu berada pada usia 41-45 tahun sebanyak 14 orang (45.2%). selanjutnya mayoritas pada usia remaja putri berada pada usia 13-15 tahun sebanyak 18 orang (58.1%), dan minoritas usia remaja putri berada pada usia 10-12 tahun sebanyak 13 orang (41.9%). Sedangkan mayoritas pada pendidikan responden berada pada pendidikan SMA sebanyak 12 orang (38.7%), dan minoritas pendidikan responden berada pada pendidikan SD sebanyak 5 orang (16.1%). Selanjutnya mayoritas pekerjaan responden berada pada pekerjaan petani sebanyak 18 orang (58.1%), dan minoritas pekerjaan responden berada pada pekerjaan Ibu Rumah Tangga sebanyak 4 orang (12.9%).

Tabel 3.2 Distribusi Frekuensi dan Persentase Berdasarkan Peran Ibu Di Desa Pinding Kecamatan Babel Kabupaten Aceh Tenggara (n=31)

No	Peran Ibu	f	Persentase (%)
1.	Baik	22	71.0
2.	Cukup Baik	9	29.0
3.	Kurang Baik	0	0.0
	Total	31	100.0

Berdasarkan hasil penelitian, tabel 3.2 menunjukkan bahwa mayoritas peran ibu yang baik dalam memberikan pengetahuan kesehatan reproduksi sebanyak 22 orang (71.0%), dan minoritas peran ibu cukup baik sebanyak 9 orang (29.0%).

Tabel 3.3 Distribusi Frekuensi Usia Ibu Berdasarkan Peran Ibu Dalam Memberikan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Pada Remaja Putri Dalam Menghadapi *Menarche* di Desa Pinding Kecamatan Babel Kabupaten Aceh Tenggara (n=31)

No	Usia Ibu	Kategori Peran Ibu						Total	
		Baik		Cukup Baik		Kurang Baik			
		n	f	n	f	n	f	N	F
1.	37-40 Tahun	11	64.7%	6	35.3%	0	0.0	17	100.0%
2.	41-45 Tahun	11	78.6%	3	21.4%	0	0.0	14	100.0%
	Jumlah	22	71.0%	9	29.0%	0	0.0	31	100.0%

Berdasarkan hasil penelitian, tabel 3.3 menunjukkan bahwa usia ibu 37-40 tahun terhadap 17 orang (100.0%), menunjukkan bahwa peran ibu dalam memberikan pengetahuan dengan kategori baik sebanyak 11 orang (64.7%), dan peran ibu dalam memberikan pengetahuan dengan kategori cukup baik sebanyak 6 orang (35.3%). Sedangkan usia ibu 41-45 tahun terhadap 14 orang (100.0%), menunjukkan bahwa peran ibu dalam memberikan pengetahuan dengan kategori baik sebanyak 11 orang (78.6%), dan peran ibu dalam memberikan pengetahuan dengan kategori cukup baik sebanyak 3 orang (21.4%).

Tabel 3.4 Distribusi Frekuensi Usia Remaja Putri Berdasarkan Peran Ibu Dalam Memberikan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Pada Remaja Putri Dalam Menghadapi *Menarche* di Desa Pinding Kecamatan Babel Kabupaten Aceh Tenggara (n=31)

No	Usia Remaja Putri	Kategori Peran Ibu						Total	
		Baik		Cukup Baik		Kurang Baik			
		n	f	n	f	n	f	N	F
1.	10-12 Tahun	10	76.9%	3	23.1%	0	0.0	13	100.0%
2.	13-15 Tahun	12	66.7%	6	33.3%	0	0.0	18	100.0%
	Jumlah	22	71.0%	9	29.0%	0	0.0	31	100.0%

Berdasarkan hasil penelitian, tabel 3.4 menunjukkan bahwa mayoritas usia remaja putri 13-15 tahun terhadap 18 orang (100.0%), menunjukkan bahwa peran ibu dalam memberikan pengetahuan dengan kategori baik sebanyak 12 orang (66.7%), dan peran ibu dalam memberikan pengetahuan dengan kategori cukup baik sebanyak 6 orang (33.3%). Sedangkan minoritas usia remaja putri 10-12 tahun terhadap 13 orang (100.0%), menunjukkan bahwa peran ibu dalam memberikan pengetahuan dengan kategori baik sebanyak 10 orang (76.9%), dan peran ibu dalam memberikan pengetahuan dengan kategori cukup baik sebanyak 3 orang (23.1%).

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil yang diperoleh mengenai peran ibu dalam memberikan pendidikan kesehatan reproduksi pada remaja putri dalam menghadapi *menarche* di Desa Pinding Kecamatan Babel Kabupaten Aceh Tenggara, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Mayoritas peran ibu yang baik dalam memberikan pengetahuan kesehatan reproduksi sebanyak 22 orang (71.0%), dan minoritas peran ibu yang cukup baik dalam memberikan pengetahuan kesehatan reproduksi sebanyak 9 orang (29.0%).
2. Mayoritas usia ibu 37-40 tahun berdasarkan peran ibu dalam memberikan pengetahuan kesehatan reproduksi sebanyak 17 orang (54.8%), dan minoritas usia ibu 41-45 tahun berdasarkan peran ibu dalam memberikan pengetahuan kesehatan reproduksi sebanyak 14 orang (45.2%).
3. Mayoritas usia remaja putri 13-15 tahun berdasarkan peran ibu dalam memberikan pengetahuan kesehatan reproduksi sebanyak 18 orang (58.1%), dan minoritas usia remaja putri 10-12 tahun sebanyak 13 orang (41.9%).
4. Mayoritas pendidikan responden dengan kategori SMA berdasarkan peran ibu dalam memberikan pengetahuan kesehatan reproduksi sebanyak 12 orang (38.7%), dan minoritas pendidikan responden dengan kategori SD berdasarkan peran ibu dalam memberikan pengetahuan kesehatan reproduksi sebanyak 5 orang (16.1%).
5. Mayoritas pekerjaan responden dengan kategori petani berdasarkan peran ibu dalam memberikan pengetahuan kesehatan reproduksi sebanyak 18 orang (58.1%), dan minoritas pekerjaan responden dengan kategori wiraswasta sebanyak 4 orang (12.9%).

Sari Cane Purnama : Peran Ibu Dalam Memberikan Pendidikan Kesehatan Reproduksi Pada Remaja Putri Dalam Menghadapi *Menarche* Di Desa Pinding Kecamatan Babel Kabupaten Aceh Tenggara Tahun 2022

DAFTAR PUSTAKA

- Aryani, R. (2010). *Kesehatan Remaja: Problem dan Solusinya*. Jakarta: Salemba Medika.
- Ayu. (2011). *Hubungan antara komunikasi ibu dan anak dengan kesiapan menghadapi menstruasi pertama (menarche) pada siswi SMP Muhammadiyah Banda Aceh*. Journal Psikologi Undip.
- Dianawati, Ajen. (2003). *Pendidikan Seks Untuk Remaja*. Edisi: Kelima. Jakarta: Kawan Pustaka.
- Hidayat. (2005). *Pengantar ilmu keperawatan anak*. Jakarta: Salemba Medika.
- Indarti, Junita. (2004). *Panduan Kesehatan Wanita*. Edisi: Pertama. Jakarta: Puspa Swara.
- Jones, Llewellyn. (2005). *Setiap Wanita*. Jakarta: PT Delapratasa Publishing.
- Juliandi. (2010). *Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri dalam menghadapi Menarche di SMP Negeri 1 Medan*.
- Manuaba, Ida. (2002). *Konsep Obstetri dan Ginekologi Sosial Indonesia*. Edisi: Pertama. Jakarta: EGC
- Pinem, Saroha. (2009). *Kesehatan Reproduksi dan Kontrasepsi*. Edisi: Pertama. Jakarta: TIM
- Setiadi. (2007). *Konsep dan Penulisan Riset Keperawatan*. Edisi: Pertama. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Stoppard, Miriam. (2010). *Panduan Kesehatan Keluarga*. Jakarta: Erlangga.
- Wahyuni, S. (2007). *Statistika Kedokteran*. Edisi: Pertama. Jakarta: ISBN
- Widyastusi, Yani. (2009). *Kesehatan Reproduksi*. Edisi: Pertama. Yogyakarta: Fitramaya
- Wuryani. (2008). *Pendidikan Seks Keluarga*. Edisi: Pertama. Jakarta: PT Indeks.

Accepted Date	Revised Date	Decided Date	Accepted to Publish
08 Maret 2022	14 April 2022	26 April 2022	Ya